

**ANTECEDENT AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Inaz Rosmalla Dewi
Nomor Mahasiswa : 13312176
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

**ANTECEDENT AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Inaz Rosmalla Dewi
Nomor Mahasiswa : 13312176
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis,

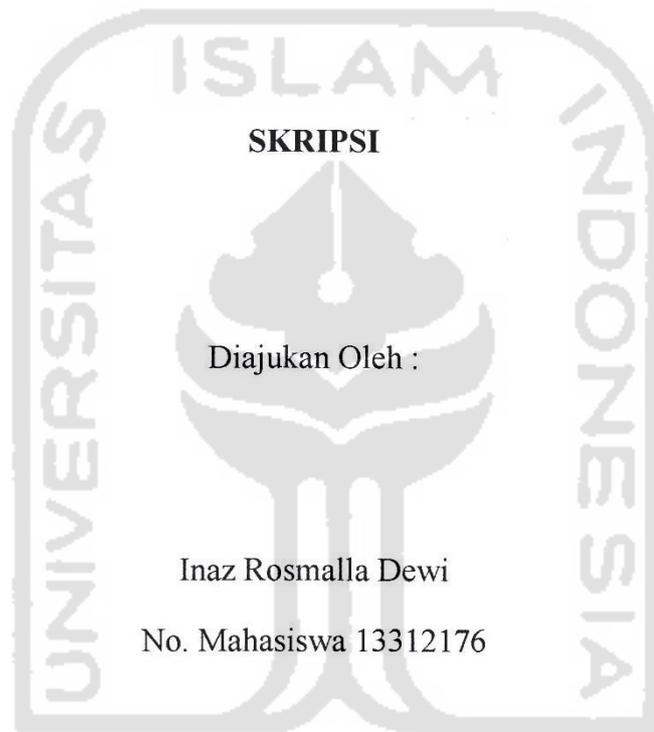


(Inaz Rosmalla Déwi)

ANTECEDENT AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ 45

DI BURSA EFEK INDONESIA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013
– 2015)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Endah Cahyawati', is written over the printed name below.

Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANTECEDENT AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **INAZ ROSMALLA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **13312176**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan, dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, Skripsi yang disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi UII dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih tidak lupa saya haturkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril, spiritual maupun material dalam penelitian Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si M.com(IS), Ph.D, selaku ketua Program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing akademik program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Orang tuaku tercinta Ir. Nurdin Suwarji dan Rutin Ernawati S.E yang selalu mendoakan, memberikan nasehat-nasehat, menjadi tauladan dalam berperilaku sehari-hari, mendukung serta memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, hingga sampai sekarang ini. Terima kasih atas segala yang telah diberikan selama ini dalam mendidik dan membimbing penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.
6. Kakakku tercinta Cita Puspita Dewi, S.Kep., dan M. Isa Rian Timur AS. terimakasih telah senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

7. Adikku tersayang Nisriina Alya Dewi yang selalu memberikan semangat untuk tidak lupa mengerjakan skripsi. Semangat belajar juga dek Ya.
8. Keponakkanku tersayang Putri Inara Rafani Nurjannah, terimakasih telah senantiasa memberikan kebahagiaan dengan memberikan senyum manis yang menjadi semangat untuk penulis. Sehat selalu, semoga Allah SWT selalu melindungimu, Nara.
9. Satria Yoga Kharisma, terima kasih selalu menjadi penyemangat selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan ridhonya.
10. Teman – teman seperjuangan bimbingan skripsi Ibu Noor Endah, Semangat!
11. Teman – teman seperjuangan dari semester satu (Handri, Miko, Huda, Alfian, Alvin, Gigih, Havri, Aldino, Azmi, Titis, dan Sadana), dan yang tidak bisa disebutkan semuanya. Semoga tali persahabatan ini akan selalu terjalin dengan baik sampai kapanpun. Sukses!
12. Teman – teman seperjuangan dari SMA Aditya Endrajaya (Kipli), Rizza Husna Fathikah (Ijak), Rosita Ratna (Rosita), Annisa Aninditya (Anin), Andreas Agung (Endru), Fajar Wiratmulyo (Fajar), dan Febby Amalia (Feb). Terima kasih untuk 7 tahun yang telah kita lewati bersama. Terima kasih telah memberikan arti pertemanan yang

sebenarnya. Semoga tali persaudaraan ini selalu terjalin dengan baik.

Sukses!

13. Teman – teman KKN antar waktu angkatan 2015/2016 unit 74 di Kecamatan Brunosari, Desa Crogol, Purworejo Miftakhul Muslikh (Takul), Sadaari Adha Pane (Sinyo), Dwi Budi Satrio, Basuki Rahmat (Mas Bas), Yuniar Dwi Astuti (Mbak Uni), Raisha Rahmaditya (Icha), dan Arum Fatmsarie Devi terima kasih untuk satu bulan penuh yang telah kita melewati bersama. Ada banyak kenangan, baik suka maupun duka. Terimakasih atas semuanya yang sudah kalian berikan. Sukses selalu untuk kalian semua.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian skripsi yang saya lakukan walaupun hanya sedikit, dapat bermanfaat bagi orang banyak. Saya menyadari dalam penelitian Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena ini masih merupakan proses pembelajaran penulis dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Penyusun,



(Inaz Rosmalla Dewi)

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

ALLAH SWT

PAPAKU NURDIN SUWARDJI DAN MAMAKU RUTIN

ERNAWATI

KAKAKKU CITA PUSPITA DEWI DAN RIAN TIMUR AS

ADIKKU NISRIINA ALYA DEWI

KEPONAKANKU PUTRI INARA RAFANI NURJANNAH

KELUARGA DAN SAHABATKU-SAHABATKU

SATRIA YOGA KHARISMA

MOTTO

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan keluar dari kesusahan, dan diberikanNya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, nescaya Allah mencukupkan keperluannya.”

(Surah At-Talaq ayat 2-3)

“Seseorang datang kepada Rasulullah shalallaahu ‘alaihi wa sallam dan berkata, “Aku akan berbai’at kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah Shalallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.”

(Shahih : HR. Abu Dawud (no. 2528), An-Nasa-i (VII/143), Al-Baihaqi (IX/26), dan Al-Hakim (IV/152))

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agency (<i>agency theory</i>)	9
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.4 Laporan Audit	14
2.1.5 Audit Delay	15
2.1.6 Profitabilitas	17
2.1.7 Solvabilitas	18

2.1.8	Ukuran Perusahaan	18
2.1.9	Jenis Industri	19
2.1.10	Reputasi KAP	20
2.1.11	Komite Audit	22
2.1.12	Umur Perusahaan	23
2.1.13	Kepemilikan Saham Insider	23
2.1.14	Gender	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Hipotesis Penelitian	28
2.3.1.	Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	28
2.3.2.	Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay	29
2.3.3.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay ..	29
2.3.4.	Pengaruh jenis industri terhadap audit delay.....	30
2.3.5.	Pengaruh Reputasi KAP terhadap audit delay	31
2.3.6.	Pengaruh komite audit terhadap audit delay	32
2.3.7.	Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay	32
2.3.8.	Pengaruh kepemilikan saham insider terhadap audit delay	33
2.3.9.	Pengaruh Gender terhadap audit delay	34
2.4	Kerangka penelitian	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	36
3.2	Sumber data dan teknik pengumpulan data	37
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	37
3.3.1.	Variabel Dependen	37
3.3.2.	Variabel Independen	38
3.3.2.1.	Profitabilitas	38
3.3.2.2.	Solvabilitas	38
3.3.2.3.	Ukuran Perusahaan	38
3.3.2.4.	Jenis Industri	39

3.3.2.5.Reputasi KAP	39
3.3.2.6.Komite Audit	39
3.3.2.7.Umur perusahaan	40
3.3.2.8.Kepemilikan Saham	40
3.3.2.9.Gender Auditor	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1. Statistik Deskriptif	41
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.4.2.1 Uji Normalitas	42
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	42
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.4.3. Persamaan Regresi Berganda	43
3.4.4. Persamaan Regresi Interaksi	43
3.5 Uji Hipotesis	44
3.5.1. Signifikansi t (Uji Statistik t)	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Stastistik Deskriptif	47
4.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1. Uji Normalitas	50
4.3.2. Uji Multikolinieritas	51
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	55
4.4.2 Uji Hipotesis	56
4.5 Pembahasan	61
4.5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	61
4.5.2. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap audit delay	61
4.5.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay ..	62
4.5.4. Pengaruh jenis industri terhadap audit delay	63

4.5.5. Pengaruh Reputasi KAP terhadap audit delay	63
4.5.6. Pengaruh komite audit terhadap audit delay	64
4.5.7. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay	64
4.5.8. Pengaruh kepemilikan saham insider terhadap audit delay	65
4.5.9. Pengaruh Gender terhadap audit delay	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	46
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov	50
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	53
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
4.7 Hasil Analisis Linier Berganda	56



DAFTAR GAMBAR

2.1. Metode Penelitian	35
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52



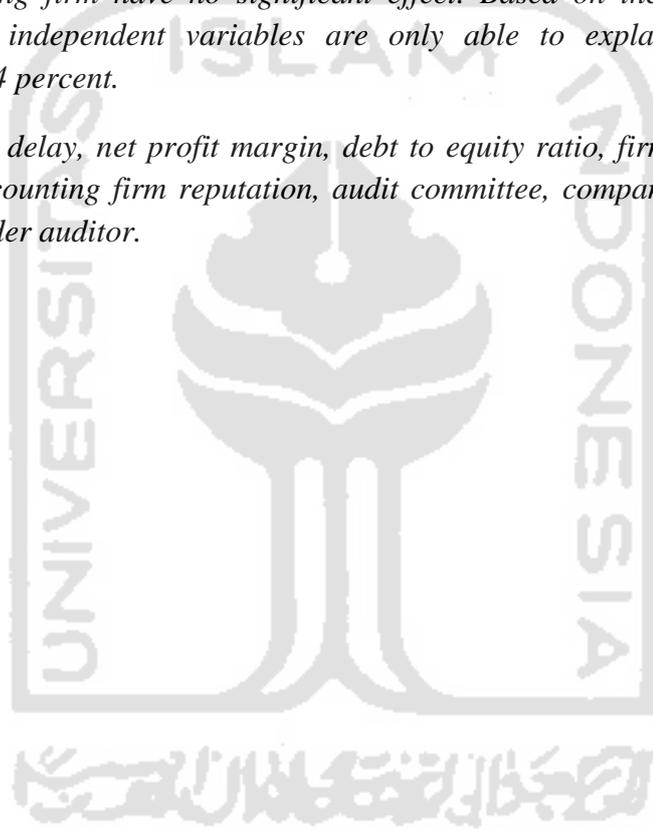
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian	76
Lampiran 2	Data Profitabilitas 2015	77
Lampiran 3	Data Profitabilitas 2014	78
Lampiran 4	Data Profitabilitas 2015	79
Lampiran 5	Data Leverage 2013	80
Lampiran 6	Data Leverage 2014	81
Lampiran 7	Data Leverage 2015	82
Lampiran 8	Data Ekuitas	83
Lampiran 9	Data Jenis Industri	84
Lampiran 10	Data Kantor KAP	85
Lampiran 11	Data Komite Audit	86
Lampiran 12	Data Umur Perusahaan	87
Lampiran 13	Data Kepemilikan Saham	88
Lampiran 14	Data Gender Auditor	89
Lampiran 15	Hasil Olah Data	90

ABSTRACT

This study aims to test and analyze empirically the influence of net profit margin, debt equity ratio, firm size, industry type of company, reputation of public accounting firm, audit committee, company age, insider ownership, and gender auditor to audit delay on LQ 45 at Stock Exchange Indonesia periode 2013 – 2015. Partically, the results of this research are industry type of company, audit committee, company age, insider ownership, and gender auditor have significant influence to audit delay, while profitability, solvency, firm size, and reputation of public accounting firm have no significant effect. Based on the determination coefficient, all independent variables are only able to explain audit delay variation of 40,4 percent.

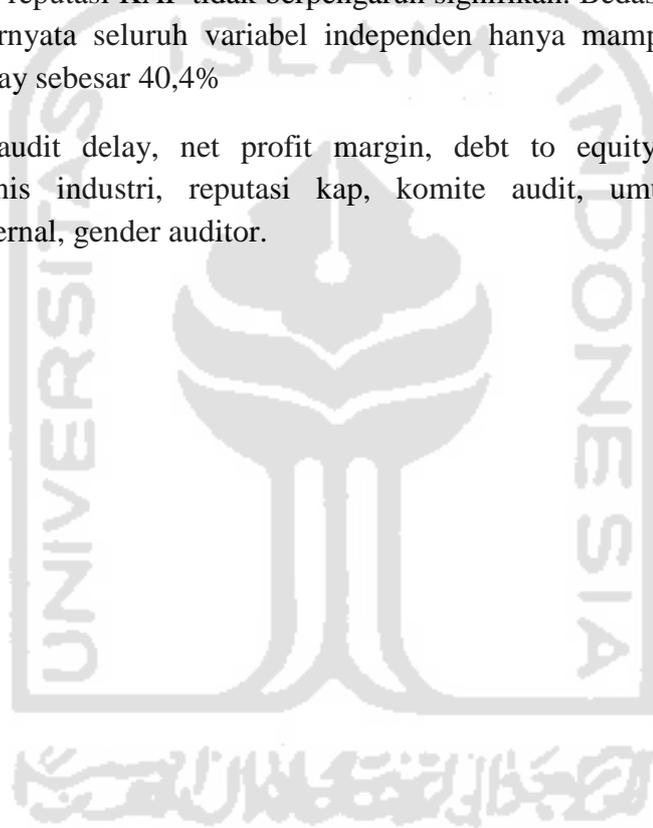
Keyword: audit delay, net profit margin, debt to equity ratio, firm size, industry type, public accounting firm reputation, audit committee, company age, insider ownership, gender auditor.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh net profit margin, debt equity ratio, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan, insider ownership, dan gender auditor terhadap audit delay pada emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Hasil penelitian ini adalah secara parsial Jenis Industri, Komite Audit, umur perusahaan, kepemilikan saham insidier, dan Gender berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sementara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan koefisien Determinasi, ternyata seluruh variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi audit delay sebesar 40,4%

Kata kunci : audit delay, net profit margin, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi kap, komite audit, umur perusahaan, kepemilikan internal, gender auditor.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam investasi di pasar modal. Laporan ini umumnya dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, beserta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2012).

Kieso, et.al (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2013).

Telah menjadi ketentuan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mematuhi peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa batas pengiriman laporan keuangan emiten yang telah di audit sampai bulan ke 4 setelah tahun fiskal. Namun begitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim emiten di BEI masih banyak terjadi. Menanggapi banyaknya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sejak tahun 2014 BAPEPAM memberikan tambahan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu semula hanya berupa surat peringatan ditambah sanksi dalam bentuk denda (IDX, 2014).

Lambannya penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan serta dapat pula berdampak negatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Semakin lama penundaan penyampaian laporan keuangan, maka semakin diragukan relevansi informasi laporan keuangan tersebut. Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi hal penting bagi para pengambil keputusan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (*audit delay*). *Audit delay is number of days elapsed between the balance sheet date (BSD) and the audit report date (ARD), when the auditors sign-off the audited annual report and accounts* (Oladipupo & F.I.O, 2013). Lamanya publikasi laporan keuangan khususnya setelah di audit menunjukkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu dapat digunakan pada keadaan yang tepat dan tepat pada waktunya (relevan). *Audit delay* sebagai rentang waktu

penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berikut yang dilakukan di luar negeri diantaranya penelitian oleh Vuko & Vular, (2014); Modugu, (2012) dan, Alkhatib & Marji, (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia atau dalam negeri adalah peneliti yang dilakukan oleh (Puspitasari & Sari, 2012), (Lucyanda & Nura'ni, 2013), Pratama (2014), dan Agruningrum dan Wrakusuma (2013). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* masih bervariasi satu dengan yang lain. *Audit delay* dipengaruhi ukuran KAP (Puspitasari & Sari, 2012; Pratama, 2014), profitabilitas (Vuko dan Cullar, 2014), komite audit (Vuko & Vular, 2014), ukuran perusahaan (Puspitasari & Sari, 2012; Vuko & Vular, 2014), dan leverage (Alkhatib & Marji, 2012; Vuko & Vular, 2014; Agruningrum dan Wirakusuma (2013)).

Kowanda et, al (2016) meneliti mengenai pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan, dan *insider ownership* terhadap *audit delay* pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara parsial, *debt to equity ratio*, jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

Audit Delay. Sementara *NPM*, *Size*, dan *Insider Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* mendorong peneliti untuk mereplikasi dari penelitian Kowanda et al (2016). Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menambahkan variabel gender auditor yang pernah dilakukan oleh (Estrini dan Laksito, 2013) sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 periode 2013-2015. Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Peran gender auditor khususnya bagi auditor wanita memiliki pengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan (Estrini dan Laksito, 2013) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini mengambil judul “**ANTECEDENT AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
8. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap *audit delay* ?
9. Apakah gender auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

6. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
7. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
8. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap *audit delay*.
9. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa gender auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga lamanya *audit delay* dapat dikurangi dan dapat meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh perusahaan publik.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan bagi regulator pasar modal dan lembaga keuangan, seperti BAPEPAM dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menentukan kebijakan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang hendak dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya di masa depan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Bab ini juga

menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, akan dapat dibuat kerangka penelitian dan juga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan populasi, penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan yang berupa perhitungan dan pembuktian penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Zaenal (2007) mengatakan bahwa hubungan agensi merupakan kontrak, baik bersifat eksplisit maupun implisit, dimana satu atau lebih orang (yang disebut prinsipal) meminta orang lain (yang disebut agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal. Dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan pada agen. Dalam konteks perusahaan, prinsipal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan agennya adalah tim manajemen. Tim manajemen diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan-keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan. Harapan agar tim manajemen selalu mengambil keputusan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan sering kali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil oleh manajer yang justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen

memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal.

Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi (Pratama, 2013)

2.1.2. Teori Sinyal

Signaling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. *Signaling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang mengamati pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai yang memperhatikan pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Suwardjono, 2012). Menurut Ghozali dan Chariri (2007) teori pragmatik menjelaskan pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku pengambilan keputusan, dimana teori ini

dimaksudkan untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh ekonomi, psikologis dan sosiologi pemakai terhadap alternatif prosedur akuntansi dan media pelaporan. Pendekatan pragmatis dapat dilakukan dengan mengamati reaksi pemakai laporan keuangan, dimana adanya reaksi pemakai laporan keuangan merupakan bukti bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berisi informasi yang relevan.

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Sulistiyani, 2015).

Menurut Fitria et.al (2014) mengemukakan teori sinyal merupakan salah satu teori teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan

pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2013).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI (2014), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut.

2.1.4. Laporan Audit

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku. Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor (Mulyadi, 2011): (1) tipe jasa yang diberikan oleh

auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit. Pada paragraf lingkup, auditor menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan beberapa penjelasan tambahan. Selain itu paragraf ini juga berisi pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Paragraf pendapat digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2.1.5. Audit Delay

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep- 36.PM/2003 No peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang direvisi Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011

tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka akan ada sanksi yang dikenakan oleh Bapepam-LK. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai dari teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp10.000.000 hingga penghentian sementara perdagangan vsaham perusahaan itu di BEI ketika perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengutip Dyer and McHugh (1975:206) *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay*, maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Pratama, 2014).

2.1.6. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2013) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.” Adapun Sartono (2010) menyatakan “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan .

Rasio yang termasuk profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Return On Aset*. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset karena ROA dapat mencerminkan tingkat kemampuan dalam memperoleh laba yang sebenarnya sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik atau kabar baik bagi para emiten.

2.1.7. Solvabilitas

Solvabilitas biasa disebut rasio *leverage*. *Leverage* menurut Syamsuddin (2011) adalah “kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah “penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Tingginya rasio *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio *debt to equity*, *debt to asset ratio*, *longterm debt to equity ratio*, dan *Current Liability to Inventory (CLI)*. Dalam penelitian ini untuk mengukur leverage menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR)

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

2.1.9. Jenis Industri

Jenis Industri sangat berpengaruh dalam waktu proses audit. Dalam bursa efek Indonesia terdapat klasifikasi industri yaitu sektor utama, manufaktur dan jasa. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis industri jasa. Dalam industri jasa dibagi menjadi dua, yaitu keuangan dan non

keuangan. Ashton (1987) menyatakan bahwa jenis perusahaan *financial* mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan (*inventory*) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek daripada perusahaan manufaktur. Selain itu, aktiva yang dimiliki oleh perusahaan *financial* berbentuk moneter sehingga aktiva tersebut lebih mudah diukur dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

2.1.10. Reputasi KAP

Mulyadi (2011), KAP adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik. Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Reputasi KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Pratama, 2014).

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Pratama, 2014).

Sebagai proksi dari kualitas audit, KAP dibedakan menjadi KAP besar (*Big four accounting firms*) dan KAP kecil (*Non big four accounting firms*). Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan atau anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Riyatno, 2007). Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari & Co Tanudiredja, Wibisana & Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Co.

2.1.11. Komite Audit

Arens et al (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah: *“Audit committees is a selected number of members of a company's board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management.”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa umumnya komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya (Pratama, 2015).

2.1.12. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Kiesso (2011) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

2.1.13. Kepemilikan Saham Insider

Struktur kepemilikan saham merupakan susunan para pemegang saham atas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham menunjukkan jumlah nominal saham, jumlah lembar saham dan jumlah persentase kepemilikan saham seseorang atau institusi seperti perusahaan, pemerintah dan instusi lainnya. Azhari et al (2014) struktur kepemilikan dapat mempengaruhi performansi perilaku dan perusahaan, kaitannya dengan *audit delay* adalah perusahaan yang melakukan pemisahan antara pemilik dan manajer lalu melakukan kontrol yang kuat cenderung memiliki performansi perusahaan yang jelek akan memperpanjang *audit delay*.

2.1.14. Gender

Dalam perkembangan bisnis, laki-laki cenderung lebih mendominasi struktur manajerial yang ada dalam perusahaan (Kang, Cheng dan Gray, 2007), khususnya di Indonesia. Adanya dominasi gender dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan dan menyikapi kemungkinan timbulnya *audit delay*. Amanatullah *et al.* (2010) menyatakan bahwa perempuan cenderung melakukan tugas lebih baik dibanding laki-laki, sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya *audit delay*. Dengan demikian gender laki-laki dimungkinkan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Estrini dan Laksito, (2013) juga berpendapat mengenai pemahaman *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive. Adanya perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit. Padahal proses penyelesaian laporan audit membutuhkan satu pengkajian yang mendalam bukan hanya pertimbangan potensi, psikologis, serta kemampuan profesional dari auditor namun pertimbangan kecakapan dalam ketepatan penyelesaian laporan auditan juga turut berpengaruh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kowanda et. al (2016) menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan, dan *insider ownership* terhadap *audit delay* pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER), jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara NPM, Size, dan *Insider Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Setyani (2016) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan yang telah diaudit dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Untuk membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Data yang digunakan telah lolos semua asumsi klasik. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa variabel kualitas kantor akuntan publik (KAP) yang berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) meneliti untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pratama (2014) meneliti mengenai pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan Variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Sedangkan profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Penelitian Vuko dan Cular (2014) meneliti mengenai determinan *audit delay* di Kroasia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan

tipe KAP, opini audit, total akrual, perbandingan persediaan dan piutang dengan total asset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Puspitasari dan Sari (2012) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Modugu et.al (2012) meneliti mengenai determinan *audit delay* di Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *multinationality connections of companies*, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lucyanda dan Nur'ani (2013) meneliti mengenai pengujian faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditdelay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuranKAP berpengaruh negatif terhadap *auditdelay*.

Alkhatib dan Marji (2012) meneliti mengenai determinan *timeliness* laporan Audit di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu audit, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit.

Anggradewi dan Haryanto (2012) meneliti mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*”. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang operasional perusahaan, yang umumnya digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Profitabilitas atau laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Lianto dan Kusuma (2010) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Profitabilitas yang tinggi akan direspon cepat oleh pasar sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan akhirnya harga sahamnya akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan ke publik, sehingga perusahaan

cenderung memperpendek waktu audit. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada pihak ketiga. Dalam penelitian ini solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Trianto, Satriawan, & Anisma (2014) proporsi hutang dan modal dapat dijadikan ukuran kondisi keuangan perusahaan. Porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk (*bad news*) dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat berakibat memanjangkan waktu audit. Semakin tinggi nilai *debt to total asset* (DTA) mencerminkan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan dan semakin rendah kemampuan perusahaan membayar utangnya kepada pihak ketiga. Oleh karena itu DTA yang terlalu tinggi menjadi salah satu indikator *financial distress* (kesulitan keuangan), karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik dan masih terdapat banyak kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi

berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan layanan terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. (Anggradewi dan Haryanto, 2014) perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung system informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki system pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Ketiga, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung memperpendek waktu audit agar dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Ashnton et al (1987), mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *Audit Delay* lebih pendek daripada perusahaan *non financial* yang umumnya lebih lama 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal ini disebabkan karena perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

Subagyo (2012) Variabel Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat. Hal ini menunjukkan Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian perusahaan yang keuangan cenderung memperpendek waktu audit agar dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan alasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan

audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* umumnya lebih cepat menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis yang lebih handal sehingga akan lebih efektif dalam memberikan pelayanan mereka. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* cenderung memperpendek waktu audit agar dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H5 : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.6 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Kowanda et, al (2016) Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE 03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan

pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki komite audit yang semakin banyak akan memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga proses audit eksternalnya menjadi lebih pendek dan dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H6 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.3.7 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Lianto dan Budi (2010) mengatakan bahwa pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Kompleksitas perusahaan memperluas skope pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor sehingga memperpanjang proses audit yang dilakukan. Dengan demikian semakin panjang umur perusahaan cenderung memperpanjang waktu audit sehingga semakin lama waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.3.8 Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*

Struktur kepemilikan dijelaskan dalam Kowanda et al (2016) dibagi dua yaitu kepemilikan oleh pihak dalam negeri dan kepemilikan oleh pihak luar negeri. Perusahaan yang kepemilikannya dipegang pihak luar negeri akan cenderung lebih bertanggungjawab terhadap laporan keuangannya. Perusahaan akan berusaha mempertahankan reputasinya agar pihak luar tetap mau menanamkan dananya. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Dengan demikian perusahaan dengan kepemilikan asing umumnya memiliki internal control yang lebih baik sehingga memperkecil kemungkinan *audit report lag*. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

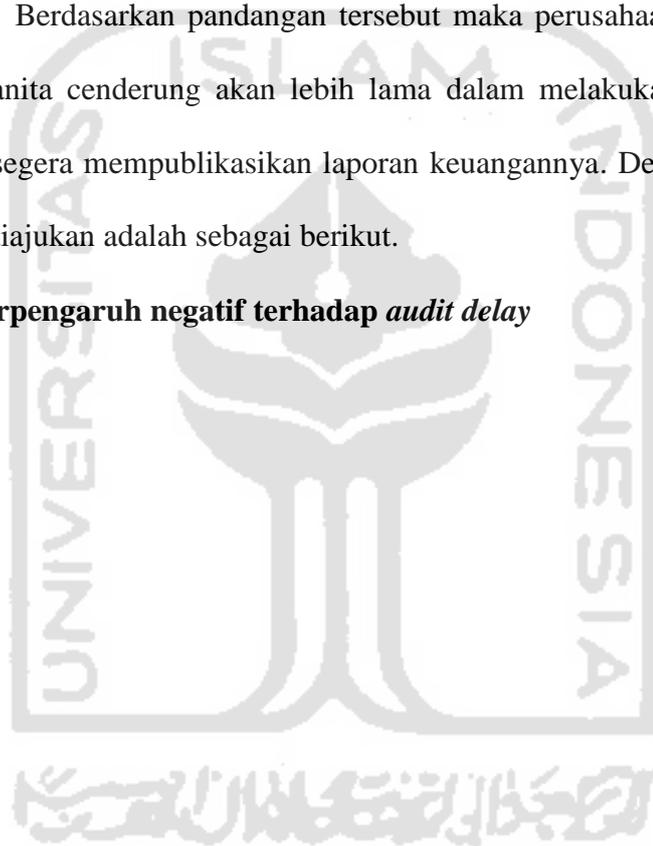
H8: Kepemilikan Saham berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.9 Pengaruh Gender terhadap *Audit Delay*

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh dalam hal penyampaian dan penyelesaian laporan auditan. Perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit. Sesuai dengan *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Gender adalah salah satu faktor

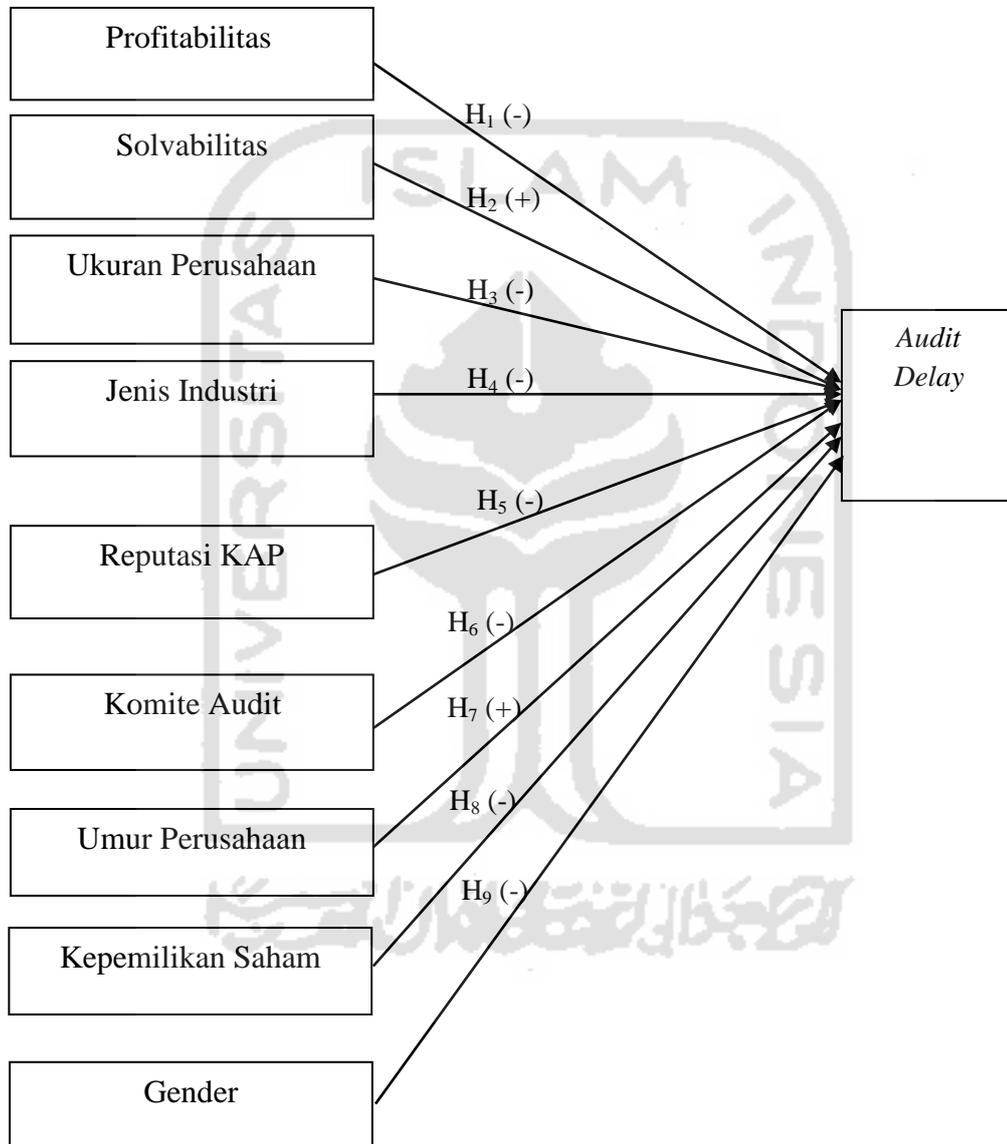
individu yang memengaruhi sikap kerja. Meyers dan Levy (1986) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan laki-laki, wanita umumnya memiliki kecenderungan bekerja lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugasnya dan cenderung melaksanakan tugas lebih baik (Amanatullah, 2010). Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive. Berdasarkan pandangan tersebut maka perusahaan yang diaudit oleh auditor wanita cenderung akan lebih lama dalam melakukan proses audit sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H9: Gender berpengaruh negatif terhadap *audit delay*



2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang masuk kategori LQ 45 selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder karena untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, serta *website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non random* dikarenakan penelitian menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria (sudah ditentukan) sebagai sampel penelitian.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan, kepemilikan saham, dan gender auditor.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, *audit delay* sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2011 (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

3.3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Perhitungan solvabilitas dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus (Lucyanda dan Nur'ani, 2013):

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Aset)}$$

3.3.2.4 Jenis Industri

Jenis Perusahaan merupakan variabel independen yang diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Jenis perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *Perusahaan Keuangan* dan *Perusahaan non keuangan*. Untuk Perusahaan keuangan diberi kode *dummy* 0, sedangkan untuk Perusahaan non keuangan diberi kode *dummy* 1 (Kowanda et al, 2016).

3.3.2.5 Reputasi KAP

Reputasi KAP diproxykan dengan ukuran kantor akuntan public yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk KAP non big four dan 1 untuk KAP big four. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu (Kowanda et al, 2016):

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

3.3.2.6 Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan banyaknya jumlah anggota Komite Audit (Pratama, 2014).

3.3.2.7 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian Kowanda et al (2016).

3.3.2.8 Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan dilihat dari kepemilikan saham pada perusahaan selama periode pengamatan per tahun. Variabel ini adalah variabel dummy dengan ketentuan kode 1 jika terdapat kepemilikan luar negeri dan 0 jika tidak terdapat kepemilikan luar negeri Kowanda et al (2016).

3.3.2.9 Gender Auditor

Variabel Gender Auditor ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Kategori laporan keuangan yang diaudit dan ditandatangani oleh auditor wanita diberi nilai dummy 1 dan kategori laporan keuangan yang diaudit dan ditandatangani oleh auditor laki-laki diberi nilai 0. Setelah mengetahui nama auditor dari laporan auditor independen selanjutnya dilakukan pencarian bukti yang mendukung bahwa nama auditor tersebut sesuai dengan identitas jenis kelamin yang dimiliki auditor, yaitu dengan mencari bukti berupa foto atau bukti lainnya yang dapat menunjukkan identitas jenis kelamin dari auditor tersebut dengan jelas (Estrini dan laksito, 2012).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan bukti empiris dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi solvabilitas dan profitabilitas akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan reputasi KAP, jenis industri, gender, dan kepemilikan saham tidak diikut sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Pengujian dengan kriteria uji asumsi klasik, meliputi :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa data dalam keadaan normal, maka dilakukan metode Kolmogorov Smirnov dengan alat bantu SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai asymptotic significance lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat

hubunganyang kuat antar variabel independen dengan model regresi. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance value* serta *Varian Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, sedangkan kalau variannya berbeda maka akan terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat digunakan dengan uji *Glejser* dengan cara:

- a. Mendapatkan nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.
- b. Melakukan regresi antara nilai absolute residual dengan tiap-tiap variable independen. Apabila terdapat hubungan yang signifikan dari regresi atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas* (Ghazali, 2011).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{DTA} + b_3\text{UP} + b_4\text{INDS} + b_5\text{KAP} + b_6\text{KA} + b_7\text{AGE} + b_8\text{OWN} + b_9\text{GDR} + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

ROA = Profitabilitas (Return on Assets)

DTA = Solvabilitas

UP = Ukuran Perusahaan (Total Asset)

INDS = Jenis Industri

KAP = Reputasi KAP

KA = Komite Audit

AGE = Umur Perusahaan

OWN = Struktur Kepemilikan

GDR = gender

e = Error

9.3.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi t (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, jumlah komite

audit, kualitas KAP, dan opini auditor, secara individu terhadap *Audit Delay* menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,05) dengan cara pengambilan keputusan :

- Bila t statistik signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima
- Bila t statistik signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 32 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 96 (32 X 3).

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2013-2015.	45
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut masuk dalam kelompok LQ 45 selama tahun 2013-2015.	(13)
3	Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel		32

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Delay	96	16,00	90,00	58,281	19,154
ROA	96	,00	,42	,085	,080
DTA	96	,14	,92	,494	,217
UP	96	29,71	34,44	31,516	1,262
KA	96	3,00	8,00	3,698	1,047
AGE	96	4,00	34,00	15,750	8,041
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel , maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *audit delay* adalah sebesar 16 hari yang diperoleh PT Bank BRI Tbk yang berarti bahwa PT Bank BRI Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling cepat diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *audit delay* adalah sebesar 90 hari yang diperoleh PT Global Mediacom Tbk yang berarti bahwa PT Global Mediacom Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling lama diantara perusahaan sampel.

Nilai rata-rata *audit delay* tahun 2013-2015 adalah sebesar 58,281 dengan standar deviasi sebesar 19,2813. Nilai rata-rata sebesar 58,281 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 58,281 atau 60 hari. Nilai rata-rata *audit delay* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit delay* bersifat homogen.

2. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,000 yang diperoleh PT Excel Axiata Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,420 yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,085 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,217. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 8,49%.
3. Nilai minimum leverage adalah sebesar 0,14 yang diperoleh PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 0,920 yang diperoleh PT Bank BTN Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage tahun 2013-2015 sebesar 0,494 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan adalah sebesar 49,40%.
4. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 29,710 yang diperoleh PT London Sumatera Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,440 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran

perusahaan adalah sebesar 31,516 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,26199. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

5. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 3 yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk, dan PT Adro Energy Tbk sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 8 yang diperoleh PT bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,698 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,047. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit yaitu berkisar 3,698 atau 4 orang.
6. Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 4 tahun yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT ICB Indofood Tbk sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 34 yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 15,750 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,041. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan beroperasi sekitar 15,750 atau 16 tahun.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-

smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,06436761
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,063
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,303. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,597	1,676
DTA	,377	2,652
UP	,266	3,760
INDS	,353	2,832
KAP	,780	1,282
KA	,728	1,373
AGE	,552	1,813
OWN	,705	1,419
GDR	,869	1,150

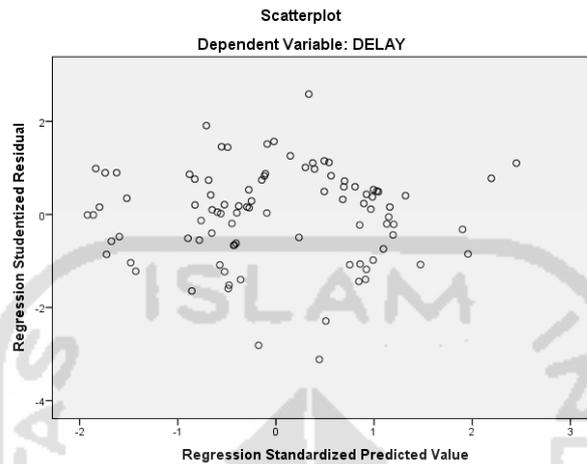
Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	116,241	67,459		1,723	,088
	ROA	29,902	24,576	,125	1,217	,227
	DTA	10,622	11,367	,120	,934	,353
	UP	-1,380	2,330	-.091	-.592	,555
	INDS	-19,216	7,420	-.345	-2,590	,011
	KAP	-2,057	5,164	-.036	-.398	,691
	KA	-6,128	1,697	-.335	-3,612	,001
	AGE	,642	,254	,269	2,526	,013
	OWN	-7,298	3,623	-.190	-2,014	,047
	GDR	-7,807	3,641	-.182	-2,144	,035

a. Dependent Variable: Delay

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Delay} = & \quad 116,241 + 29,902\text{ROA} + 10,622\text{DTA} - 1,380\text{UP} - 2,057\text{KAP} - \\
 & \quad 6,128\text{KA} + 0,642\text{AGE} - 7,298\text{OWN} - 7,807\text{GDR} + e
 \end{aligned}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **116,241**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *audit delay* akan sebesar **116,241**.

2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 29,902. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 29,902 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah sebesar 10,622. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel leverage naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 10,622 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,380. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,380 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel jenis industri adalah sebesar -19,216. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila perusahaan merupakan perusahaan keuangan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 19,216 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar -2,957. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kantor audit termasuk Bigfour, maka *audit delay* akan menurun sebesar -2,957 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -6,128. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka

audit delay akan menurun sebesar 6,128 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

8. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,642. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel umur perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,642 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
9. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham adalah sebesar -7,298. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila saham perusahaan dimiliki oleh perusahaan asing, maka *audit delay* akan menurun sebesar 7,298 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
10. Nilai koefisien regresi variabel gender adalah sebesar -7,807. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh auditor wanita maka, maka *audit delay* akan menurun sebesar 7,807 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,404	14,78199

a. Predictors: (Constant), GDR, ROA, KAP, KA, OWN, DTA, AGE, INDS, UP

b. Dependent Variable: Delay

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model penelitian sebesar 0,404. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi *audit delay* adalah sebesar 40,4% dan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
		B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	116,241	67,459			1,723	,088
	ROA	29,902	24,576	,125		1,217	,227
	DTA	10,622	11,367	,120		,934	,353
	UP	-1,380	2,330	-,091		-,592	,555
	INDS	-19,216	7,420	-,345		-2,590	,011
	KAP	-2,057	5,164	-,036		-,398	,691
	KA	-6,128	1,697	-,335		-3,612	,001
	AGE	,642	,254	,269		2,526	,013
	OWN	-7,298	3,623	-,190		-2,014	,047
	GDR	-7,807	3,641	-,182		-2,144	,035

a. Dependent Variable: Delay

Sumber : Data Output SPSS

1. Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa **profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 29,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,227. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini **tidak didukung**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel leverage. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa **leverage berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 10,622 dan nilai signifikansi sebesar 0,353. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini **tidak didukung**.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa **ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -1,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,555. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,555 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini **tidak didukung**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel jenis industri. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa **jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi jenis industri yaitu -19,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini **didukung**.

5. Pengujian Hipotesis kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi KAP. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa **reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi reputasi KAP yaitu -2,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,691. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,691 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima penelitian ini **tidak didukung**.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa **komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu -6,128 dan nilai signifikansi

sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keenam penelitian ini **didukung**.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa **umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu 0,642 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini **didukung**.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham. Hipotesis kedelapan penelitian ini menyatakan bahwa **kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi kepemilikan saham yaitu - 0,7298 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini **didukung**.

9. Pengujian Hipotesis Kesembilan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel gender. Hipotesis kesembilan penelitian ini menyatakan bahwa **gender berpengaruh negatif terhadap *audit delay***. Besarnya koefisien regresi gender yaitu -7,807 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kesembilan penelitian ini **didukung**.

4.5 Pembahasan

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

H	Deskripsi	α	Prob.	Coef.	Ket.
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,227	29,902	Tidak Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,353	10,622	Tidak Diterima
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,555	-1,380	Tidak Diterima
H4	Jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,011	-19,216	Diterima
H5	Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,691	-2,057	Tidak diterima
H6	Komite audit berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,001	-6,128	Diterima

H7	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,013	0,642	Diterima
H8	Kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,047	-7,298	Diterima
H9	Gender berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,05	0,035	-7,807	Diterima

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan profit dan bahkan ada yang mengalami kerugian tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini mungkin karena adanya tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan yang memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Setyani (2016) dan Kowanda et. al (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

4.5.2 Pengaruh *solvabilitas* terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Solvabilitas* perusahaan yang tinggi yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay. Namun begitu dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi tetap melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan meminimalisir *audit delay*. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan dengan nilai hutang yang banyak cenderung diawasi oleh kreditur melalui beberapa ketentuan-ketentuan dalam perjanjian utang, sehingga sesuai perspektif normatif perusahaan harus mengikuti peraturan otoritas yang berwenang untuk mendikte (BAPEPAM). Disamping itu standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil ini sesuai penelitian (Saemargani et al., 2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*).

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan besar cenderung diaudit oleh KAP profesional yang memiliki perencanaan dan pengalaman yang baik dalam melakukan proses audit. Dengan demikian auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

Hasil ini sesuai Pratama (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti apabila perusahaan termasuk perusahaan financial maka akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan non financial. Perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan sehingga proses audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan pengujian atas persediaan sebagaimana halnya pada perusahaan non financial. Hasil ini sesuai penelitian Subagyo (2012) yang membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara professional

dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Hasil ini sesuai penelitian Modugu et.al (2012) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.5.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin banyak komite audit maka akan mengurangi *audit delay*. Komite audit adalah bagian organisasi yang berfungsi melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Semakin banyak komite audit semakin baik review sistem pengendalian intern perusahaan, untuk memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Dengan demikian pekerjaan auditor eksternal menjadi lebih cepat dilakukan, *audit delay* semakin singkat dan laporan keuangan segera dapat dipublikasikan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Mumpuni (2011) yang membuktikan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.7 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Kompleksitas perusahaan memperluas skope pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor sehingga memperpanjang proses audit yang dilakukan. Dengan demikian semakin panjang umur perusahaan cenderung memperpanjang waktu audit sehingga

semakin lama waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Dul (2014) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.8 Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar kepemilikan saham akan mengurangi *audit delay*.

Perusahaan yang kepemilikannya dipegang pihak luar negeri akan cenderung lebih bertanggungjawab terhadap laporan keuangannya. Perusahaan akan berusaha mempertahankan reputasinya agar pihak luar tetap mau menanamkan dananya. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Dengan demikian perusahaan dengan kepemilikan asing umumnya memiliki internal control yang lebih baik sehingga memperkecil kemungkinan *audit report lag*.

4.5.9 Pengaruh Gender terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti apabila auditor wanita lebih banyak dalam proses audit akan mengurangi *audit delay*.

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh dalam hal penyampaian dan penyelesaian laporan auditan. Perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit. Sesuai dengan *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive. Berdasarkan pandangan tersebut maka perusahaan yang diaudit oleh auditor wanita cenderung akan lebih lama dalam melakukan proses audit sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***. Tinggi rendahnya profitabilitas maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ***solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***. Semakin besar *solvabilitas* maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini disebabkan proporsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk (*bad news*) dan dapat meningkatkan kehati-hatian (konservatif) auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***. Semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini disebabkan karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap professional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***. Lamanya *audit delay* cenderung lebih pendek pada perusahaan yang berada dalam industri keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***. Besar kecilnya reputasi KAP yang digunakan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***. Semakin komite audit maka tidak akan mengurangi *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena pada prinsipnya tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay***. Semakin besar umur perusahaan akan meningkatkan *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut.

8. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **kepemilikan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***. Semakin besar kepemilikan saham akan mengurangi *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya
9. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **gender berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***. Hal ini berarti apabila gender wanita lebih banyak dalam proses audit akan mengurangi *audit delay*. Hasil ini disebabkan perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

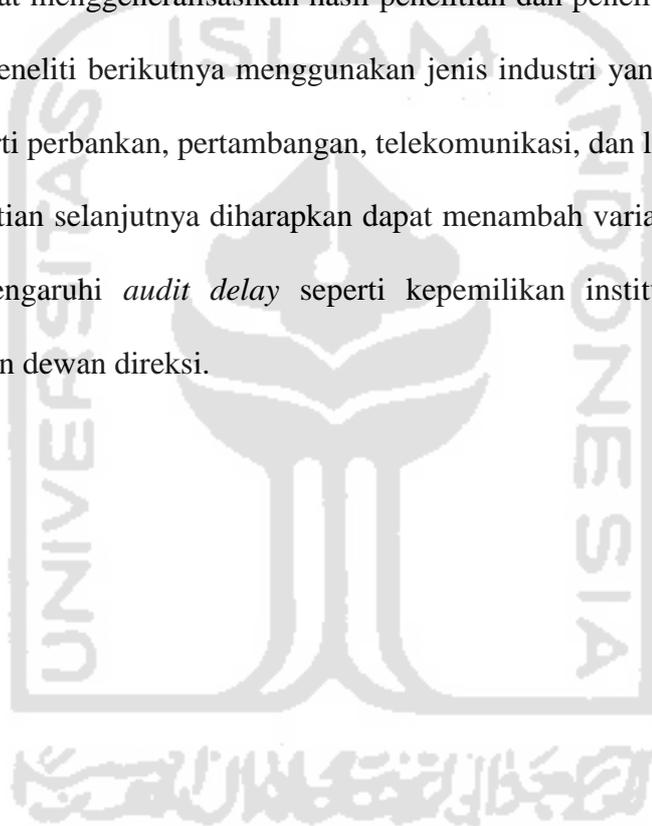
Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2013-2015 dan hanya fokus terhadap kelompok saham LQ 45.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 40,4%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi *audit delay* seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, Khalid, Marji, Qais. 2012. "Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (2012) 1342 – 1349
- Amanatullah, Emily T., Shropshire, Christine., James, Erika Hayes., Lee, Peggy M. 2010. "Risky Business ... for whom? Gender, Self-vs Other-Orientation and Risk in Managerial Decision-Making". *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*
- Angruningrum, S, dan Wirakusuma M.G. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang : Karisma Publising Group
- Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. "Auditing,Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition : Prentice Hall
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta : Ekonisia
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An EmpiricalAnalysis of *Audit Delay*.. *Journal of Accounting Research* 25(2) Autumn:275-292.
- Azhari, Muhammad, Wahidahwati dan Ikhsan Budi Riharjo. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengarruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10 (2014)
- Bangun, Primsa, Subagyo dan Malem Ukur Tarigan. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Proceeding for Call Paper PEKAN ILMIAH DOSEN FEB UKSW. Jakarta. 14 Desember 2012.
- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Calen. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Murni Sadar*, Vol.2 No.2.

- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1
- Fitria, Y.G, Purnamasari, P, Utomo, H. 2015."Analisis Ffaktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013". Proseding Penelitian Spesia 2015
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana*
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposiuml Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*
- IDX. (2014). Retrieved from http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNO_UNCEMENTSTOCK/From_EREP/201408/1543944be9_51a3f7e44f.pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2014. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Selemba Empat Jakarta
- Kang, Helen., Cheng, Mandy., Gray, Sidney J. 2007. "Corporate Governance and Board Composition: Diversity and Independence of Australian Boards". *Corporate Governance*, Vol. 15, No. 2.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1 ISSN: 1412-3126
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. Volume Pertama. United States of America: Wilay
- Kowanda D, Pasaribu, R, dan Fikriyansyah. 2016. "Antesedent *Audit Delay* Pada Emiten LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Volume 12, No. 1, Februari 2016
- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan

- Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012)”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), pp. 1-13.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp. 97-106.
- Lucyanda, Jurica dan Nura’ni, Sabrina Paramitha. 2013. “Pengujian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*
- Meyers & J. Levy. 1986. *Gender Difference in Information Processing: A Selectivity Interpretation*. In *Cognitive and Affective Response to Advertising*, edited by P.Calfferata, and A.M. Tybout. Lexington
- Modugu, P. K. (2012). “Determinants of *Audit Delay* in Nigerian Companies : Empirical Evidence”. 3(6), 46–55.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mumpuni SA., Rahayu. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro
- Oladipupo, A. ., & F.I.O, I. (2013). Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4.
- Owusu-Ansah, S., 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30.No.3.
- Pratama, H.G. 2014. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. Jurusan Akuntansi Ffakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9.
- Riyanto, Bambang. 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Riyatno. (2007). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficients. 5, 148-162.

- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. PT Prenhallindo, Jakarta. Edisi ke Delapan.
- Saemargani, F. I., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., Negeri, U., Perusahaan, U., Perusahaan, U., ... Auditor, O. (2015). Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay, IV.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.)*. Yogyakarta: BPFE
- Sasongko, Sri Sundari. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN Pusat
- Setyani, Astuti Yuli. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei*
- Subekti, Imam dan N. W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VII, p.991-1002
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyani 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja. Grafindo
- Trianto, I., Satriawan, R. A., & Anisma, Y. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jom FEKON*, 1(2), 1–14. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Vuko, Tina and Marko Vular. 2014. Finding determinants of *audit delay* by pooled OLS
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga

Lampiran 1.

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Adaro Energy Tbk.	ADRO
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
5	Global Mediacom Tbk.	BMTR
6	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
8	XL Axiata Tbk.	EXCL
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11	Vale Indonesia Tbk.	INCO
12	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
15	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
16	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
17	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
18	PP London Sumatera Tbk.	LSIP
19	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
20	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
21	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
22	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
23	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
24	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
25	United Tractors Tbk.	UNTR
26	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
27	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
28	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
29	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
30	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
31	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
32	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI

Lampiran 2

DATA PROFITABILITAS 2013

No	Kode	Lab a Bersih	Aset	ROA
1	AALI	1,903,884,000,000	14,964,431,000,000	0.12723
2	ADRO	2,292,630,000,000	82,623,566,000,000	0.02775
3	ASII	22,742,000,000,000	213,994,000,000,000	0.10627
4	ASRI	889,576,596,000	14,428,082,567,000	0.06166
5	BMTR	1,029,646,000,000	21,068,724,000,000	0.04887
6	BSDE	2,905,648,505,498	22,572,292,483,511	0.12873
7	CPIN	2,528,690,000,000	15,722,197,000,000	0.16084
8	EXCL	23,148,000,000	40,277,626,000,000	0.00057
9	GGRM	4,383,932,000,000	50,771,650,000,000	0.08635
10	ICBP	2,235,040,000,000	21,410,331,000,000	0.10439
11	INCO	386,250,000,000	27,989,330,000,000	0.0138
12	INDF	3,416,635,000,000	78,092,789,000,000	0.04375
13	INTP	5,012,294,000,000	26,607,241,000,000	0.18838
14	ITMG	230,484,000,000	17,081,558,000,000	0.01349
15	JSMR	928,787,747,000	28,366,345,000,000	0.03274
16	KLBF	1,970,452,449,686	11,315,061,000,000	0.17414
17	LPKR	1,592,491,214,696	31,308,357,763,829	0.05086
18	LSIP	768,625,000,000	7,974,876,000,000	0.09638
19	MNCN	1,809,842,000,000	9,615,280,000,000	0.18823
20	PGAS	8,938,845,200,000	53,536,157,000,000	0.16697
21	PTBA	1,854,281,000,000	11,677,155,000,000	0.1588
22	PWON	1,136,547,541,000	92,982,454,080,000	0.01222
23	SMGR	5,354,298,521,000	30,792,884,000,000	0.17388
24	TLKM	20,290,000,000,000	111,369,000,000,000	0.18219
25	UNTR	4,798,778,000,000	57,362,244,000,000	0.08366
26	UNVR	5,352,625,000,000	12,703,468,000,000	0.42135
27	WIKA	624,371,679,000	12,594,962,700,000	0.04957
28	BBCA	14,256,239,000,000	495,405,425,000,000	0.02878
29	BBNI	10,829,379,000,000	386,654,815,000,000	0.02801
30	BBRI	21,354,330,000,000	626,100,633,000,000	0.03411
31	BBTN	1,562,161,000,000	131,169,730,000,000	0.01191
32	BMRI	18,829,934,000,000	733,099,762,000,000	0.02569

Lampiran 3

DATA PROFITABILITAS 2014

No	Kode	Laba Bersih	Aset	ROA
1	AALI	2,622,072,000,000	18,559,354,000,000	0.14128
2	ADRO	1,832,440,000,000	79,762,813,000,000	0.02297
3	ASII	22,131,000,000,000	236,029,000,000,000	0.09376
4	ASRI	1,176,955,123,000	16,924,366,954,000	0.06954
5	BMTR	1,287,946,000,000	25,364,325,000,000	0.05078
6	BSDE	3,993,986,971,902	28,206,859,159,578	0.1416
7	CPIN	1,745,724,000,000	20,862,439,000,000	0.08368
8	EXCL	-26,252,000,000	63,706,488,000,000	-0.0004
9	GGRM	5,432,667,000,000	58,234,278,000,000	0.09329
10	ICBP	2,574,172,000,000	25,029,488,000,000	0.10285
11	INCO	1,722,710,000,000	29,027,987,000,000	0.05935
12	INDF	5,229,489,000,000	85,938,885,000,000	0.06085
13	INTP	5,293,416,000,000	28,884,973,000,000	0.18326
14	ITMG	200,971,000,000	16,258,180,000,000	0.01236
15	JSMR	1,237,014,172,000	31,857,948,000,000	0.03883
16	KLBF	2,121,090,581,630	12,425,032,000,000	0.17071
17	LPKR	3,139,951,258,489	37,856,376,874,602	0.08294
18	LSIP	929,405,000,000	8,655,146,000,000	0.10738
19	MNCN	1,882,204,000,000	13,609,033,000,000	0.13831
20	PGAS	7,110,234,680,000	77,295,913,000,000	0.09199
21	PTBA	1,863,781,000,000	14,812,023,000,000	0.12583
22	PWON	2,598,832,017,000	18,778,122,467,000	0.1384
23	SMGR	5,567,659,839,000	34,314,666,000,000	0.16225
24	TLKM	21,274,000,000,000	127,951,000,000,000	0.16627
25	UNTR	4,832,049,000,000	60,292,031,000,000	0.08014
26	UNVR	5,926,720,000,000	14,280,670,000,000	0.41502
27	WIKA	743,769,103,000	15,909,219,757,000	0.04675
28	BBCA	16,511,670,000,000	551,203,036,000,000	0.02996
29	BBNI	10,829,379,000,000	416,573,708,000,000	0.026
30	BBRI	24,226,601,000,000	801,984,190,000,000	0.03021
31	BBTN	1,145,572,000,000	144,582,353,000,000	0.00792
32	BMRI	20,654,783,000,000	855,039,673,000,000	0.02416

Lampiran 4

DATA PROFITABILITAS 2015

No	Kode	Laba Bersih	Aset	ROA
1	AALI	6.95684E+11	21,512,371,000,000	0.03234
2	ADRO	1.51003E+12	82,193,328,000,000	0.01837
3	ASII	1.5613E+13	245,435,000,000,000	0.06361
4	ASRI	684,287,753,000	18,709,870,126,000	0.03657
5	BMTR	283,439,000,000	26,492,179,000,000	0.0107
6	BSDE	2,351,380,057,145	36,022,148,489,646	0.06528
7	CPIN	1,832,598,000,000	24,684,915,000,000	0.07424
8	EXCL	33209000000	58,844,320,000,000	0.00056
9	GGRM	6.45283E+12	63,505,413,000,000	0.10161
10	ICBP	2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	0.11006
11	INCO	505,010,000,000	33,552,233,000,000	0.01505
12	INDF	3,709,501,000,000	91,831,526,000,000	0.04039
13	INTP	4,356,661,000,000	27,638,360,000,000	0.15763
14	ITMG	63107000000	17,271,266,000,000	0.00365
15	JSMR	1,319,200,546,000	36,724,982,000,000	0.03592
16	KLBF	2,057,694,281,873	13,696,417,000,000	0.15024
17	LPKR	1,024,120,634,260	41,326,558,178,049	0.02478
18	LSIP	623,309,000,000	8,848,792,000,000	0.07044
19	MNCN	1,276,968,000,000	14,474,557,000,000	0.08822
20	PGAS	4,027,589,040,000	95,197,541,000,000	0.04231
21	PTBA	2.03711E+12	16,894,043,000,000	0.12058
22	PWON	1,400,554,118,000	187,781,224,670,000	0.00746
23	SMGR	4,525,441,038,000	38,153,119,000,000	0.11861
24	TLKM	23,317,000,000,000	140,895,000,000,000	0.16549
25	UNTR	2.79244E+12	61,715,399,000,000	0.04525
26	UNVR	5.85181E+12	15,729,945,000,000	0.37202
27	WIKA	703,005,054,000	19,602,406,034,000	0.03586
28	BBCA	18,035,768,000,000	591,570,364,000,000	0.03049
29	BBNI	9,140,532,000,000	508,595,288,000,000	0.01797
30	BBRI	25,410,788,000,000	878,426,312,000,000	0.02893
31	BBTN	1,850,907,000,000	171,807,592,000,000	0.01077
32	BMRI	21,152,398,000,000	910,063,409,000,000	0.02324

Lampiran 5

DATA LEVERAGE 2013

No	Kode	Hutang	Aset	DTA
1	AALI	4,701,077,000,000	14,964,431,000,000	0.31415
2	ADRO	43,420,880,000,000	82,623,566,000,000	0.525527
3	ASII	107,806,000,000,000	213,994,000,000,000	0.50378
4	ASRI	9,096,297,873,000	14,428,082,567,000	0.630458
5	BMTR	7,707,451,000,000	21,068,724,000,000	0.365824
6	BSDE	9,159,555,291,958	22,572,292,483,511	0.405788
7	CPIN	5,771,297,000,000	15,722,197,000,000	0.36708
8	EXCL	24,977,479,000,000	40,277,626,000,000	0.620133
9	GGRM	21,379,720,000,000	50,771,650,000,000	0.421096
10	ICBP	8,621,314,000,000	21,410,331,000,000	0.402671
11	INCO	6,955,286,000,000	27,989,330,000,000	0.248498
12	INDF	39,719,660,000,000	78,092,789,000,000	0.508621
13	INTP	3,629,554,000,000	26,607,241,000,000	0.136412
14	ITMG	5,255,057,000,000	17,081,558,000,000	0.307645
15	JSMR	17,499,365,000,000	28,366,345,000,000	0.616906
16	KLBF	2,815,103,000,000	11,315,061,000,000	0.248793
17	LPKR	17,139,890,448,217	31,308,357,763,829	0.547454
18	LSIP	1,360,889,000,000	7,974,876,000,000	0.170647
19	MNCN	1,871,706,000,000	9,615,280,000,000	0.19466
20	PGAS	20,073,088,000,000	53,536,157,000,000	0.374945
21	PTBA	4,125,586,000,000	11,677,155,000,000	0.353304
22	PWON	51,924,197,040,000	92,982,454,080,000	0.55843
23	SMGR	8,988,908,000,000	30,792,884,000,000	0.291915
24	TLKM	44,391,000,000,000	111,369,000,000,000	0.398594
25	UNTR	21,713,346,000,000	57,362,244,000,000	0.37853
26	UNVR	9,093,518,000,000	12,703,468,000,000	0.71583
27	WIKA	9,455,363,983,000	12,594,962,700,000	0.750726
28	BBCA	433,073,011,000,000	495,405,425,000,000	0.874179
29	BBNI	329,453,527,000,000	386,654,815,000,000	0.852061
30	BBRI	546,526,327,000,000	626,100,633,000,000	0.872905
31	BBTN	119,576,373,000,000	131,169,730,000,000	0.911616
32	BMRI	644,309,166,000,000	733,099,762,000,000	0.878883

Lampiran 6

DATA LEVERAGE 2014

No	Kode	Hutang	Aset	DTA
1	AALI	6,725,576,000,000	18,559,354,000,000	0.362382
2	ADRO	39,228,019,000,000	79,762,813,000,000	0.491808
3	ASII	115,705,000,000,000	236,029,000,000,000	0.490215
4	ASRI	10,553,173,020,000	16,924,366,954,000	0.623549
5	BMTR	9,478,333,000,000	25,364,325,000,000	0.373688
6	BSDE	9,766,689,326,644	28,206,859,159,578	0.346252
7	CPIN	9,919,150,000,000	20,862,439,000,000	0.475455
8	EXCL	49,745,863,000,000	63,706,488,000,000	0.78086
9	GGRM	25,099,875,000,000	58,234,278,000,000	0.431015
10	ICBP	10,445,187,000,000	25,029,488,000,000	0.417315
11	INCO	6,825,337,000,000	29,027,987,000,000	0.23513
12	INDF	44,710,509,000,000	85,938,885,000,000	0.520259
13	INTP	4,100,172,000,000	28,884,973,000,000	0.141948
14	ITMG	5,082,892,000,000	16,258,180,000,000	0.312636
15	JSMR	20,432,952,000,000	31,857,948,000,000	0.641377
16	KLBF	2,607,557,000,000	12,425,032,000,000	0.209863
17	LPKR	20,235,547,016,505	37,856,376,874,602	0.534535
18	LSIP	1,436,312,000,000	8,655,146,000,000	0.165949
19	MNCN	4,215,820,000,000	13,609,033,000,000	0.309781
20	PGAS	40,447,177,000,000	77,295,913,000,000	0.523277
21	PTBA	6,141,181,000,000	14,812,023,000,000	0.414608
22	PWON	932,306,649,000	18,778,122,467,000	0.049649
23	SMGR	9,312,214,000,000	34,314,666,000,000	0.271377
24	TLKM	50,527,000,000,000	127,951,000,000,000	0.394893
25	UNTR	21,715,297,000,000	60,292,031,000,000	0.360169
26	UNVR	9,681,888,000,000	14,280,670,000,000	0.677972
27	WIKA	11,032,465,016,000	15,909,219,757,000	0.693464
28	BBCA	475,477,346,000,000	551,203,036,000,000	0.862617
29	BBNI	341,148,654,000,000	416,573,708,000,000	0.818939
30	BBRI	704,278,356,000,000	801,984,190,000,000	0.87817
31	BBTN	132,329,458,000,000	144,582,353,000,000	0.915253
32	BMRI	697,019,624,000,000	855,039,673,000,000	0.81519

Lampiran 7

DATA LEVERAGE 2015

No	Kode	Hutang	Aset	DTA
1	AALI	9,813,584,000,000	21,512,371,000,000	0.456183
2	ADRO	35,941,453,000,000	82,193,328,000,000	0.437279
3	ASII	118,902,000,000,000	245,435,000,000,000	0.484454
4	ASRI	12,107,460,464,000	18,709,870,126,000	0.647116
5	BMTR	11,197,567,000,000	26,492,179,000,000	0.422674
6	BSDE	13,925,458,006,310	36,022,148,489,646	0.38658
7	CPIN	12,123,488,000,000	24,684,915,000,000	0.491129
8	EXCL	44,752,685,000,000	58,844,320,000,000	0.760527
9	GGRM	25,497,504,000,000	63,505,413,000,000	0.401501
10	ICBP	10,173,713,000,000	26,560,624,000,000	0.383037
11	INCO	6,671,925,000,000	33,552,233,000,000	0.198852
12	INDF	48,709,933,000,000	91,831,526,000,000	0.530427
13	INTP	3,772,410,000,000	27,638,360,000,000	0.136492
14	ITMG	5,039,165,000,000	17,271,266,000,000	0.291766
15	JSMR	24,356,318,000,000	36,724,982,000,000	0.663208
16	KLBF	2,758,131,000,000	13,696,417,000,000	0.201376
17	LPKR	22,409,793,619,707	41,326,558,178,049	0.542261
18	LSIP	1,510,814,000,000	8,848,792,000,000	0.170737
19	MNCN	4,908,164,000,000	14,474,557,000,000	0.339089
20	PGAS	50,892,302,000,000	95,197,541,000,000	0.534597
21	PTBA	7,606,496,000,000	16,894,043,000,000	0.450247
22	PWON	93,230,664,900,000	187,781,224,670,000	0.496486
23	SMGR	10,712,321,000,000	38,153,119,000,000	0.280772
24	TLKM	54,770,000,000,000	140,895,000,000,000	0.388729
25	UNTR	22,465,074,000,000	61,715,399,000,000	0.364011
26	UNVR	10,902,585,000,000	15,729,945,000,000	0.69311
27	WIKA	5,438,101,365,000	19,602,406,034,000	0.27742
28	BBCA	501,945,424,000,000	591,570,364,000,000	0.848497
29	BBNI	412,727,677,000,000	508,595,288,000,000	0.811505
30	BBRI	765,299,133,000,000	878,426,312,000,000	0.871216
31	BBTN	157,947,485,000,000	171,807,592,000,000	0.919328
32	BMRI	736,198,705,000,000	910,063,409,000,000	0.808953

Lampiran 8

DATA EKUITAS

No	Kode	Tahun		
		2013	2014	2015
1	AALI	10,263,354,000,000	11,833,778,000,000	11,698,787,000,000
2	ADRO	39,202,687,000,000	40,534,794,000,000	46,251,875,000,000
3	ASII	106,188,000,000,000	120,324,000,000,000	126,533,000,000,000
4	ASRI	5,331,784,694,000	6,371,193,934,000	6,602,409,662,000
5	BMTR	13,361,273,000,000	15,885,992,000,000	15,294,612,000,000
6	BSDE	13,412,737,191,553	18,440,169,832,934	22,096,690,483,336
7	CPIN	9,950,900,000,000	10,943,289,000,000	12,561,427,000,000
8	EXCL	15,300,147,000,000	13,960,625,000,000	14,091,635,000,000
9	GGRM	29,391,930,000,000	33,134,403,000,000	38,007,909,000,000
10	ICBP	12,789,017,000,000	14,584,301,000,000	16,386,911,000,000
11	INCO	21,034,044,000,000	22,202,650,000,000	26,880,308,000,000
12	INDF	38,373,129,000,000	41,228,376,000,000	43,121,593,000,000
13	INTP	22,977,687,000,000	24,784,801,000,000	23,865,950,000,000
14	ITMG	11,826,501,000,000	11,175,288,000,000	12,232,102,000,000
15	JSMR	10,866,980,000,000	11,424,996,000,000	12,368,664,000,000
16	KLBF	8,499,958,000,000	9,817,476,000,000	10,938,286,000,000
17	LPKR	14,168,467,315,612	17,620,829,858,097	18,916,764,558,342
18	LSIP	6,613,987,000,000	7,218,834,000,000	7,337,978,000,000
19	MNCN	7,743,574,000,000	9,393,213,000,000	9,566,393,000,000
20	PGAS	33,463,069,000,000	36,848,736,000,000	44,305,239,000,000
21	PTBA	7,551,569,000,000	8,670,842,000,000	9,287,547,000,000
22	PWON	41,058,257,040,000	945,505,597,700	94,550,559,770,000
23	SMGR	21,803,976,000,000	25,002,452,000,000	27,440,798,000,000
24	TLKM	66,978,000,000,000	77,424,000,000,000	86,125,000,000,000
25	UNTR	35,648,898,000,000	38,576,734,000,000	39,250,325,000,000
26	UNVR	4,254,670,000,000	4,598,782,000,000	4,827,360,000,000
27	WIKA	3,139,598,717,000	4,876,754,741,000	14,164,304,669,000
28	BBCA	62,332,414,000,000	75,725,690,000,000	89,624,940,000,000
29	BBNI	57,201,288,000,000	75,425,054,000,000	95,867,611,000,000
30	BBRI	79,574,306,000,000	97,705,834,000,000	113,127,179,000,000
31	BBTN	11,593,357,000,000	12,252,895,000,000	13,860,107,000,000
32	BMRI	88,790,596,000,000	158,020,049,000,000	173,864,704,000,000

Lampiran 9

DATA JENIS INDUSTRI

No	Kode	Jenis Industri
1	AALI	0
2	ADRO	0
3	ASII	0
4	ASRI	0
5	BMTR	0
6	BSDE	0
7	CPIN	0
8	EXCL	0
9	GGRM	0
10	ICBP	0
11	INCO	0
12	INDF	0
13	INTP	0
14	ITMG	0
15	JSMR	0
16	KLBF	0
17	LPKR	0
18	LSIP	0
19	MNCN	0
20	PGAS	0
21	PTBA	0
22	PWON	0
23	SMGR	0
24	TLKM	0
25	UNTR	0
26	UNVR	0
27	WIKA	0
28	BBCA	1
29	BBNI	1
30	BBRI	1
31	BBTN	1
32	BMRI	1

Lampiran 10

DATA KANTOR KAP

No	Kode	KAP	2013	KAP	2014	KAP	2015
1	AALI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
2	ADRO	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
3	ASII	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
4	ASRI	Paul Hadiwinata dan Rekan	0	Paul Hadiwinata dan Rekan	0	Paul Hadiwinata dan Rekan	0
5	BMTR	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1
6	BSDE	Mulyamin Sensi dan Rekan	0	Mulyamin Sensi dan Rekan	0	Mulyamin Sensi dan Rekan	0
7	CPIN	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
8	EXCL	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
9	GGRM	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1
10	ICBP	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
11	INCO	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1
12	INDF	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
13	INTP	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
14	ITMG	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
15	JSMR	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
16	KLBF	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1
17	LPKR	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0
18	LSIP	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1

19	MNCN	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1
20	PGAS	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1
21	PTBA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
22	PWON	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1
23	SMGR	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1	Osman Satriyo dan Eny	1
24	TLKM	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1
25	UNTR	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
26	UNVR	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1
27	WIKA	Hadori Sugiarto dan Rekan	0	Hadori Sugiarto dan Rekan	0	Hadori Sugiarto dan Rekan	0
28	BBCA	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1	Sidharta dan Widjaja	1
29	BBNI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1
30	BBRI	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1
31	BBTN	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1
32	BMRI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	Purwantono, Sungkoro, dan Surja	1

Lampiran 11

DATA KOMITE AUDIT

No	Kode	2013	2014	2015
1	AALI	3	3	3
2	ADRO	3	3	3
3	ASII	4	4	4
4	ASRI	3	3	3
5	BMTR	3	3	4
6	BSDE	3	3	3
7	CPIN	5	5	5
8	EXCL	4	4	4
9	GGRM	3	3	3
10	ICBP	3	3	3
11	INCO	3	3	3
12	INDF	3	3	3
13	INTP	3	3	3
14	ITMG	4	3	3
15	JSMR	4	4	3
16	KLBF	3	3	3
17	LPKR	3	3	3
18	LSIP	3	3	3
19	MNCN	3	3	4
20	PGAS	5	5	5
21	PTBA	4	4	4
22	PWON	3	3	3
23	SMGR	5	5	4
24	TLKM	5	5	4
25	UNTR	3	3	3
26	UNVR	3	3	3
27	WIKA	6	6	5
28	BBCA	3	3	3
29	BBNI	3	3	4
30	BBRI	8	5	4
31	BBTN	4	4	4
32	BMRI	6	6	5

Lampiran 12

DATA UMUR PERUSAHAAN

No	Kode	Umur Perusahaan	Tahun		
			2013	2014	2015
1	AALI	1997	16	17	18
2	ADRO	2008	5	6	7
3	ASII	1990	23	24	25
4	ASRI	2007	6	7	8
5	BMTR	1995	18	19	20
6	BSDE	2008	5	6	7
7	CPIN	1991	22	23	24
8	EXCL	2005	8	9	10
9	GGRM	1990	23	24	25
10	ICBP	2009	4	5	6
11	INCO	1990	23	24	25
12	INDF	1994	19	20	21
13	INTP	1989	24	25	26
14	ITMG	2007	6	7	8
15	JSMR	2007	6	7	8
16	KLBF	1991	22	23	24
17	LPKR	1996	17	18	19
18	LSIP	1996	17	18	19
19	MNCN	2007	6	7	8
20	PGAS	2007	6	7	8
21	PTBA	2002	11	12	13
22	PWON	1989	24	25	26
23	SMGR	1987	26	27	28
24	TLKM	1995	18	19	20
25	UNTR	1989	24	25	26
26	UNVR	1981	32	33	34
27	WIKA	2007	6	7	8
28	BBCA	2000	13	14	15
29	BBNI	1996	17	18	19
30	BBRI	2003	10	11	12
31	BBTN	2009	4	5	6
32	BMRI	2003	10	11	12

Lampiran 13

DATA KEMPEMILIKAN SAHAM

No	Kode	Tahun		
		2013	2014	2015
1	AALI	1	1	1
2	ADRO	0	0	0
3	ASII	1	1	1
4	ASRI	0	0	0
5	BMTR	0	0	0
6	BSDE	1	0	1
7	CPIN	0	0	0
8	EXCL	1	1	1
9	GGRM	0	0	0
10	ICBP	0	0	0
11	INCO	1	1	1
12	INDF	1	1	1
13	INTP	1	1	1
14	ITMG	1	1	1
15	JSMR	1	1	1
16	KLBF	0	0	0
17	LPKR	1	1	1
18	LSIP	0	0	0
19	MNCN	0	0	0
20	PGAS	0	0	0
21	PTBA	0	0	0
22	PWON	1	1	1
23	SMGR	0	0	0
24	TLKM	1	1	1
25	UNTR	1	1	1
26	UNVR	1	1	1
27	WIKA	0	0	0
28	BBCA	1	1	1
29	BBNI	0	0	0
30	BBRI	0	0	0
31	BBTN	0	0	0
32	BMRI	0	0	0

Lampiran 14

DATA GENDER AUDITOR

No	Kode	Tahun		
		2013	2014	2015
1	AALI	0	0	0
2	ADRO	0	0	0
3	ASII	0	0	0
4	ASRI	0	0	0
5	BMTR	0	0	0
6	BSDE	1	1	1
7	CPIN	0	0	0
8	EXCL	0	1	1
9	GGRM	1	1	1
10	ICBP	0	1	0
11	INCO	1	1	1
12	INDF	1	0	0
13	INTP	0	1	1
14	ITMG	0	0	0
15	JSMR	0	0	1
16	KLBF	0	0	0
17	LPKR	0	0	0
18	LSIP	0	0	0
19	MNCN	0	0	0
20	PGAS	0	0	0
21	PTBA	0	0	0
22	PWON	0	0	0
23	SMGR	1	1	1
24	TLKM	1	0	1
25	UNTR	0	0	0
26	UNVR	0	0	0
27	WIKA	0	0	0
28	BBCA	1	1	1
29	BBNI	1	0	1
30	BBRI	0	0	0
31	BBTN	0	0	0
32	BMRI	0	0	0

Lampiran 15

HASIL OLAH DATA

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT VAR00001

/METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/SAVE RESID.

```

Regression**Notes**

Output Created	25-JUL-2017 13:00:19
Comments	
Data	D:\skripsi inaz\data fix.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Input	
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	96
File	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,52
	Elapsed Time	00:00:01,18
	Memory Required	4844 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	176 bytes
Variables Created or Modified	RES_17	Unstandardized Residual

[DataSet1] D:\skripsi inaz\data fix.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GDR, ROA, KAP, KA, OWN, DTA, AGE, INDS, UP ^b		Enter

a. Dependent Variable: Delay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,404	14,78199

a. Predictors: (Constant), GDR, ROA, KAP, KA, OWN, DTA, AGE, INDS, UP

b. Dependent Variable: Delay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16061,795	9	1784,644	8,167	,000 ^b
	Residual	18791,611	86	218,507		
	Total	34853,406	95			

a. Dependent Variable: Delay

b. Predictors: (Constant), GDR, ROA, KAP, KA, OWN, DTA, AGE, INDS, UP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	116,241	67,459		1,723	,088	
	ROA	29,902	24,576	,125	1,217	,227	,597
	DTA	10,622	11,367	,120	,934	,353	,377
	UP	-1,380	2,330	-,091	-,592	,555	,266
	INDS	-19,216	7,420	-,345	-2,590	,011	,353
	KAP	-2,057	5,164	-,036	-,398	,691	,780
	KA	-6,128	1,697	-,335	-3,612	,001	,728
	AGE	,642	,254	,269	2,526	,013	,552
	OWN	-7,298	3,623	-,190	-2,014	,047	,705
	GDR	-7,807	3,641	-,182	-2,144	,035	,869

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	ROA	1,676
	DTA	2,652
	UP	3,760
	INDS	2,832
	KAP	1,282
	KA	1,373
	AGE	1,813
	OWN	1,419
	GDR	1,150

a. Dependent Variable: Delay

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	DTA	UP
1	1	7,069	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	1,087	2,550	,00	,04	,00	,00
	3	,728	3,117	,00	,01	,00	,00
	4	,474	3,862	,00	,11	,00	,00
	5	,323	4,678	,00	,37	,00	,00
	6	,152	6,813	,00	,20	,08	,00
	7	,086	9,053	,00	,11	,01	,00
	8	,050	11,932	,00	,00	,52	,00
	9	,031	15,169	,01	,00	,25	,00
	10	,000	175,555	,99	,17	,13	1,00

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions					
		INDS	KAP	KA	AGE	OWN	GDR
1	1	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,19	,00	,00	,00	,03	,00
	3	,00	,00	,00	,00	,04	,70
	4	,00	,00	,00	,00	,56	,17
	5	,23	,00	,02	,01	,06	,02
	6	,01	,21	,01	,21	,06	,02

7	,00	,49	,00	,64	,07	,01
8	,19	,05	,53	,02	,14	,01
9	,15	,18	,34	,06	,00	,04
10	,23	,06	,09	,05	,04	,04

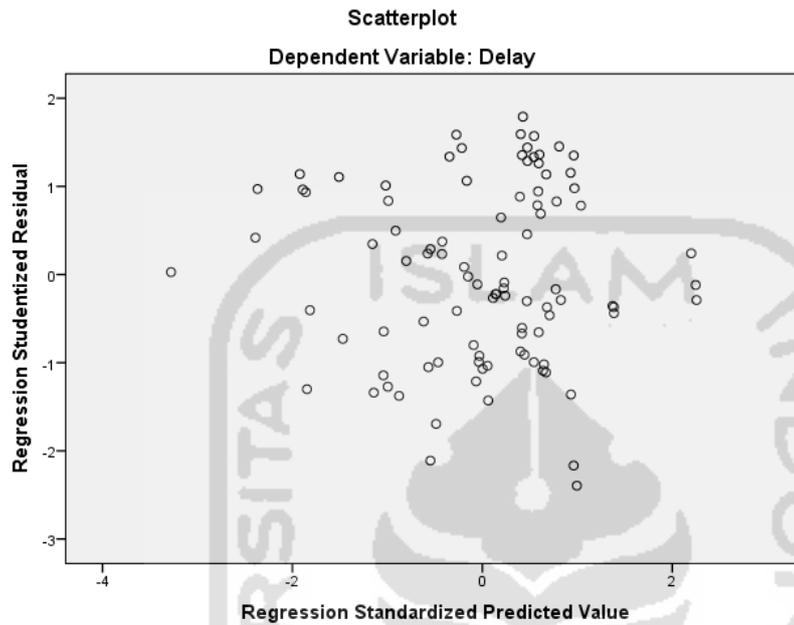
a. Dependent Variable: Delay

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15,6474	87,6087	58,2813	13,00275	96
Std. Predicted Value	-3,279	2,255	,000	1,000	96
Standard Error of Predicted Value	2,768	7,954	4,655	1,052	96
Adjusted Predicted Value	15,5405	89,0794	58,3601	13,10243	96
Residual	-34,22448	25,16516	,00000	14,06437	96
Std. Residual	-2,315	1,702	,000	,951	96
Stud. Residual	-2,395	1,790	-,002	1,001	96
Deleted Residual	-36,61910	27,83577	-,07887	15,56957	96
Stud. Deleted Residual	-2,465	1,814	-,003	1,007	96
Mahal. Distance	2,341	26,516	8,906	4,686	96
Cook's Distance	,000	,064	,011	,012	96
Centered Leverage Value	,025	,279	,094	,049	96

a. Dependent Variable: Delay

Charts



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_17

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	25-JUL-2017 13:00:30
Comments	
Input	
Data	D:\skripsi inaz\data fix.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	96
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_17 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\skripsi inaz\data fix.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,06436761
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.